

Pemimpin Yang Sukses Dari Perspektif Kepemimpinan Kristen

Sokhi Dania Lature, Farel Herbert M. Sibarani

Sekolah Tinggi Teologi Harapan Indah

Email: sokhilature.lature@gmail.com,

fh.sibarani3@gmail.com

ABSTRACT:

The calling of a successful spiritual leader is a leader with a humble spirit who can be nurturing and humble towards his congregation or his subordinates. Christian leadership must also understand the basis of Christian leadership that it is called to serve as a servant of God (Mark 10:42-45). A Christian leader is called by God to duties and responsibilities as a servant with the status of a servant of God. Christian leaders are not called to a certain position or title, but they are called to duties and responsibilities as servants/servants of God. A good leader should develop a strong spirit to lead himself before leading.

ABSTRAK:

Panggilan seorang pemimpin rohani yang sukses adalah pemimpin yang berjiwa rendah hati yang bisa mengayomi dan rendah hati kepada jemaatnya atau kepada bawahannya. Kepemimpinan kristen itu juga harus memahami dasar kepemimpinan kristen bahwa ia terdipanggil sebagai pelayanan hamba Tuhan (Markus 10:42-45). Seorang pemimpin kristen terdipanggil oleh Allah kepada Tugas dan Tanggung Jawab sebagai seorang pelayan dengan status sebagai hamba Allah. Pemimpin kristen bukannya terdipanggil kepada suatu posisi atau jabatan tertentu, tetapi ia terdipanggil kepada tugas dan tanggung jawab sebagai pelayan/hamba Allah. Pemimpin yang baik seyogianya menumbuhkan semangat yang kuat untuk memimpin dirinya sendiri sebelum memimpin.

Leader, Success, Perspective,
Leadership, Christian

Pemimpin, Sukses, Perspektif,
Kepemimpinan, Kristen

PENDAHULUAN

Dalam sepanjang sejarah, kuliatas kepemimpinan merupakan faktor penentu dalam keberhasilan suatu organisasi, baik dalam dunia usaha, maupun dalam dunia pendidikan,

pemerintahan, politik, kesehatan, dan agama, khususnya agama Kristen. Organisasi apa pun di dunia ini pasti pernah mengalami kegagalan. ¹Salah satu penyebabnya adalah faktor kepemimpinan yang kurang memadai. Motif seorang kepemimpinan pun menjadi persoalan yang menarik perhatian serius sebab melauinya kegagalan dan keberhasilan seorang pemimpin sering mendapat sorotan. Tidak serta merta jabatan rohani turun mengamankan keberhasilan seorang pemimpin, sebab tidak jarang ditemukan kegagalan yang terjadi diantara para pemimpin rohani. Kegagalan tersebut terjadi karena mereka kehilangan karakter yang merupakan faktor penting bagi keberhasilan pemimpin.

Panggilan seorang pemimpin rohani yang sukses adalah pemimpin yang berjiwa rendah hati yang bisa mengayomi dan rendah hati kepada jemaatnya atau kepada bawahannya. ²Panggilan sebagai pemimpin kristen didasarkan atas premis utama, yaitu bahwa Allah yang oleh kehendak-Nya yang berdaulat, yang telah menetapkan serta yang memilih setiap pemimpin kristen kepada pelayanan pemimpin.

Kepemimpinan kristen itu juga harus memahami dasar kepemimpinan kristen bahwa ia terpanggil sebagai pelayanan hamba Tuhan (Markus 10:42-45). ³Seorang pemimpin kristen terpanggil oleh Allah kepada Tugas dan Tanggung Jawab sebagai seorang pelayan dengan status sebagai hamba Allah. Pemimpin kristen bukannya terpanggil kepada suatu posisi atau jabatan tertentu, tetapi ia terpanggil kepada tugas dan tanggung jawab sebagai pelayan/hamba Allah. Pemimpin yang baik seyogianya menumbuhkan semangat yang kuat untuk memimpin dirinya sendiri sebelum memimpin. Seorang pemimpin harus memiliki sikap takut akan Tuhan agar dapat tampil sebagai pemimpin sejati. Pemimpin yang dapat dipercaya jujur, patuh disiplin, mampu berkomunikasi secara efektif, tegas dan tekun menegakkan kebenaran sehingga mampu memberikan keteladanan. Moralitas dan etika dalam pelaksanaan tugas sebagai pemimpin menjadi fondasi yang kokoh agar tidak terjerumus pada penyalahgunaan wewenang kekuasaan tersebut. Moral mampu mendorong seorang bersikap transparan, keterbukaan dalam melaksanakan amanahnya yang diembannya. Pemimpin Kristen jatuh dalam imoralitas adalah menyebabkan

¹. <https://www.researchgate.net/publication/362674135>

². Yakob Tomatala, *Kepemimpinan Kristen*, (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2022) Hal. 15

³. Yakob Tomatala, *Kepemimpinan Yang Dinamis* (Jakarta: YT Leadership Foundation, 1997), Hal.

kehancuran pemimpin. Tidak sulit menemukan cerita dimana para pemimpin Krisen jatuh dalam dosa.

METODE

Metode penelitian ini digunakan dalam penelitian inilah metode penelitian kualitatif yaitu penelitian metode penelitian yang digunakan di lapangan, atau menggunakan fakta-fakta dari buku atau dari jurnal yang ada. Metode ini di gunakan dalam ⁴Metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam merupakan esensi dari metode penelitian kualitatif. Oleh karena itu, metode penelitian kualitatif menghasilkan penelitian atau menunjukkan fenomena yang lebih menyeluruh. Jadi penelitian diawali dengan mengkaji dan kemudian menganalisisnya sehingga mampu memaparkan dan menguraikan kebenaran data, sehingga dari pengkajian dan penyelidikan informasi-informasi sebelumnya menghasilkan solusi dari isu yang sedang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hakikat Kepemimpinan Kristen

Pengertian Kepemimpinan secara umum adalah sebuah kemampuan yang terdapat di dalam diri seseorang untuk bisa memengaruhi orang lain atau memandu pihak tertentu untuk mencapai tujuan. ⁵Sementara itu, definisi pemimpin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang memimpin. Jadi, seorang pemimpin wajib memiliki kemampuan untuk memengaruhi atau memandu sekelompok orang/pihak. Sedangkan pengertian kepemimpinan menurut teologi kekristenan adalah.

Pemimpin Kristen adalah seorang yang beragama Kristen. Inti dari kepemimpinan Kristen adalah pertobatan pribadinya dengan Yesus Kristus. Pemimpin Kristen haruslah seorang Kristen. Seorang Kristen adalah dia yang telah mengakui dan menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat, dan juga telah menyadari bahwa mereka adalah orang yang berdosa (Roma 3:23) yang telah memisahkan mereka dari Tuhan (Roma 6:23). Karena itu dengan menjadi seorang Kristen yang telah bertobat dan mengakui Yesus Kristus sebagai

⁴ . <https://raharja.ac.id/2020/10/30/perbedaan-penelitian-kualitatif-dan-penelitian-kuantitatif/>

⁵ . <https://salamadian.com/pengertian-kepemimpinan/>

Juruselamat berarti mereka menaruh pengharapan mereka pada Yesus Kristus, karena Yesus Kristus yang telah menjadi manusia rela mati diatas kayu salib dan menebus dosa setiap manusia.

⁶Menurut pendapat Yakob Tomatala di dalam bukunya bahwa kemimpinan kristen itu adalah ia harus memahami proses kemimpinanannya serta kereampilan memimpin dan ia perlu mengenal tanggung jawab serta tugas yang bersifat komprehensif dan terinci, yang memberi kemampuan serta kereampilan kerja padanya.

Sedang menurut para ahli kepemimpinan adalah: ⁷Kepemimpinan menurut Wahjosumidjo pada hakikatnya merupakan sesuatu yang melekat di dalam diri seorang pemimpin. Sesuatu tersebut adalah berupa sifat-sifat tertentu. Seperti kepribadian atau personality, kemampuan atau ability dan kesanggupan atau capability. Kepemimpinan juga diartikan sebagai sebuah rangkaian kegiatan atau activity. Seorang pemimpin tidak akan dapat dipisahkan dengan kedudukan atau posisi, serta gaya atau perilaku dari pemimpin itu sendiri. Kepemimpinan adalah sebuah proses antara hubungan atau interaksi di antara pemimpin, anggota atau pengikutnya serta situasi.

Arti kepemimpinan menurut Sutarto adalah sebuah rangkaian aktivitas penataan. Aktivitas tersebut berupa kemampuan seseorang dalam mempengaruhi perilaku orang lain. Hal itu dilakukan dalam situasi tertentu. Tujuannya adalah agar bersedia untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan.

Kepemimpinan bisa diartikan sebagai sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang. Kemampuan tersebut ada ketika menjabat sebagai seorang pemimpin di dalam organisasi tertentu. Kemampuan yang dimaksud adalah untuk mempengaruhi orang lain, khususnya bawahannya atau anggotanya. Hal ini dilakukan supaya mereka dapat bertindak dan berpikir sesuai sebuah lahan tertentu. Supaya sebuah tujuan bisa dicapai dengan mudah.

2. Karakter Pemimpin Kristen

a. Pemimpin dapat Harus Percaya

⁶ . Ibid.

⁷ . <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-kepemimpinan/>

Seseorang tidak mungkin menjadi pemimpin sejati jika motivasi utamanya hanya untuk memenuhi kebutuhan atau mencari keuntungan pribadi. Pemimpin yang egois tidak akan punya pengikut; semua orang akan menjauhinya. Pemimpin semacam ini tidak dapat dipercaya. Seseorang yang berada dalam posisi kepemimpinan hanya akan berhasil jika orang lain memercayakan masa depan, uang, atau bahkan nyawa mereka ke tangannya. Seorang pemimpin yang tidak dapat dipercaya bukanlah pemimpin yang sejati. Kepercayaan terhadap pemimpin berpangkal dari sikap kepemimpinan yang saleh, yang mengerahkan segenap tenaga dan kemampuan demi kepentingan para pengikut.

b. Pemimpin Harus Mengambil Keputusan Yang Baik

Seorang pemimpin Kristen selalu mempertimbangkan baik atau buruknya sebuah keputusan yang akan diambil, dan sadar bahwa memang ada resiko yang mungkin timbul, namun dengan cermat menghitung seberapa besar risikonya. Pemimpin yang baik juga menyiapkan rencana cadangan, seandainya ada perubahan mendadak. Jika ada ancaman dan tidak ada jalan keluar, mereka tidak akan memaksakan diri untuk terus maju.

c. Mempimpin Harus Jelas Dan Tegas

Pemimpin yang baik harus mampu mengambil keputusan dengan pikiran yang jernih, dilandasi sikap proaktif, dan mengacu pada penyelesaian masalah. Ia juga harus cakap menyampaikan sasaran program kerjanya secara baik dan benar, penuh empati terhadap perasaan orang lain, dan jelas hingga kerincian yang diperlukan. Intinya, pemimpin adalah seseorang yang memimpin orang lain. setiap orang bebas berkata sembarangan, bernyali tipis dan tidak jelas. Namun seorang pemimpin harus memberi arah yang jelas kepada orang lain. Pemimpin tidak akan diikuti jika banyak orang tidak yakin apakah pemimpin mereka sudah yakin dengan dirinya sendiri.

d. Pemimpin Harus Memiliki Hikmat

Untuk menjadi pemimpin Kristen yang baik, harus memiliki hikmat yang dapat membantu agar pemimpin Kristen memiliki hubungan dan kebergantungan yang sehat, berakar kuat, dan

bertumbuh kepada Yesus Kristus untuk mendapat pimpinan, memelihara kehidupan doa yang sehat, juga keseimbangan yang baik antara hikmat dunia dengan jalan-jalan Yesus Kristus.

e. Pemimpin Harus Optimis dan Semangat

Semangat dan optimistis dapat mengilhami para pengikut. Manusia secara alamiah mengikuti seorang pemimpin yang dapat membangkitkan pengharapan. Sebaliknya, manusia akan menjauhi orang yang senantiasa bersikap pesimis.

f. Pemimpin Harus Menyerupai Yesus Kristus

Kepemimpinan selalu berkaitan dengan karakter, yaitu kehormatan, kepatutan, integritas, kesetiaan, kesucian, kemurnian moral, dan sifat-sifat lainnya. Semua karakter tersebut dapat ditemukan dalam sosok Yesus Kristus sang Gembala Agung yang menjadi model teladan sempurna dari Kepemimpinan yang sejati. Kepemimpinan Kristiani tidak bisa dilepaskan dari gaya kepemimpinan sang Guru Utama, yaitu Yesus Kristus. Kepemimpinan Kristiani berpusat pada pribadi Yesus. Pribadi Yesus Selalu memberikan inspirasi dan tetap relevan untuk dijadikan figure sang pemimpin lintas zaman

g. Pemimpin Yang Bertanggung Jawab

Dalam kepemimpinan, seringkali banyak pemimpin yang tidak bertanggung jawab, banyak pemimpin yang tergoda untuk melemparkan tanggung jawab kepada orang lain ketika melakukan kesalahan. Alkitab mengatakan sesuatu tentang sikap mencari-cari dalih atau alasan yang masuk akal atau usaha untuk menghalalkan kesalahan kita. Yesus Kristus menuntut pertanggung jawab dari setiap orang atas tindakan yang mereka lakukan, Yesus Kristus menuntut pertanggung jawaban dari seorang pemimpin atas apa yang terjadi dalam bidang tanggung jawabnya.

3. Panggilan Sebagai Pemimpin Kristen

Kepemimpinan Kristen didasarkan atas pesimis utama, yaitu Allah yang oleh kehendak-Nya yang berdaulat telah menetapkan dan memilih setiap pemimpin Kristen

kepada pelayanan memimpin. Pemimpin Kristen adalah seseorang yang dipanggil Allah sebagai pemimpin, yang ditandai oleh kapasitas memimpin, tanggung jawab pemberian Allah untuk memimpin suatu kelompok umat Allah (gereja), mencapai tujuan-Nya bagi, serta melalui kelompok ini" . Panggilan Allah kepada seseorang untuk menjadi pemimpin adalah bersifat mutlak (Yoh 3:27) di mana panggilan Allah merupakan dasar kepemimpinan seorang pemimpin. Karena Allah memanggil, maka mereka yang terpanggil menemukan diri terpanggil kepada tugas kepemimpinan. Panggilan Allah ini adalah panggilan khusus, di mana Ia oleh rahmat-Nya memanggil seseorang menjadi pemimpin, yang diawali dengan panggilan pembebasan kepada keselamatan-Nya (Band: Yoh 15:16; 10:28, 29; Rm 12:8; Ef 4:11-16; Kel 18:17-21; dan Kis 6:1-7).

Panggilan keselamatan dari Allah yang membebaskan dari dosa adalah dasar bagi integritas diri seorang pemimpin Kristen. Seorang pemimpin Kristen disebut baik, setia jujur, rajin, tahan uji, mempunyai mental, bermoral, beretika, terpuji, dan sebagainya bukan karena ia memang baik, tetapi karena ia adalah orang berdosa yang telah ditebus oleh Kristus. Kenyataan inilah yang menyebabkan penulis menegaskan dalam tulisan "Kepemimpinan yang Dinamis" bahwa positive attitude atau positive thinking itu tidak berada pada seseorang dengan sendirinya. Seorang berdosa menjadi positif, karena ia tertebus oleh Kristus dari dosa dan diampuni di mana pertobatan adalah wahana ia mengalami pengampunan dari Allah yang menjadikannya manusia baru dengan hidup dan sikap serta pengalaman yang positif" (2 Kor 5:17; Ef 2:6-11; 1 Yoh 1:9). Panggilan kepada keselamatan ini memberi dasar bagi integritas dan kredibilitas diri pemimpin. Dengan integritas dan kredibilitas yang tinggi, maka hidup rohani, etis, dan moral pemimpin akan menampakkan karakter yang agung di mana ia dapat disebut sebagai Christ Like Leader. Pemimpin yang memiliki kehidupan yang menempatkan Kristus sebagai pusat dan di atas segala-galanya seperti yang disinggung di atas adalah pemimpin yang memahami hakikat dan tanggung jawabnya sebagai landasan untuk berkiprah dalam kepemimpinan Kristen.

Panggilan Allah atas pemimpin ini merupakan dasar kekuatan rohani pemimpin, di mana kekuatan rohani ini merupakan dinamika bagi integritas dan kredibilitas dirinya sebagai pemimpin Kristen. Dalam perspektif Ibr 13:7, 17, pemimpin seperti ini adalah pemimpin model dan pemimpin bertanggung jawab yang dapat dipanuti karena ia dengan rendah hati menghidupi dan mempertahankan iman yang murni dan melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan penuh tanggung jawab. Sebagai pemimpin, ia dianggap kompeten

dalam bidang hidup rohani, karena kuasa penebusan Kristus oleh Roh Kudus yang mengerjakan di dalam dirinya dinamika rohani yang mendewasakannya menjadi pemimpin rohani yang handal. Pada sisi lain, sebagai pemimpin bertanggung jawab, ia akan terbukti kompeten dengan kinerja yang membawa kebaikan bagi semua pihak dalam kepemimpinannya.

Merujuk kepada kebenaran yang disinggung di atas, dapatlah ditegaskan di sini bahwa dengan integritas dan kredibilitas diri yang tinggi dari seorang pemimpin, ia dapat mencerminkan kehidupan etis dan moral yang tinggi yang bermuara kepada karakter tinggi. Karakter rohani seperti ini memiliki aroma yang kuat, yang dalam kaitan sosialnya dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan etis dan moral umat Allah dengan pengaruh positif. Dengan demikian, pemimpin Kristen yang memiliki integritas seperti ini akan menemukan bahwa dalam kinerja kepemimpinannya oleh rahmat Allah ia dapat mewujudkan pengaruh positif yang akan meneguhkan orang-orang yang dipimpinnya dengan kehidupan etis dan moral yang bertanggung jawab, sehingga ia disebut kredibel. Pada sisi lain, ia dan orang-orang Kristen yang dipimpinnya dapat menjadi sumber pengaman yang dengan kekuatan positif dapat melebarkan pengaruh yang mengalahkan tantangan etis dan moral yang merongrong serta merusak kehidupan bangsa

4. Dasar Teologis Filosofis Kemimpinan

⁸Menurut pendapat Yakob Tomatala di dalam bukunya dasar teologis filosofis kepemimpinan itu harus di pahami dan ada pada seorang pemimpin Kristen. Kepemimpinan kristen harus memahami dasar kepemimpinan kristen bahwa ia terpanggil sebagai pelayan-hamba (markus 10:42-45). Teologi filosofi kepemimpinan adalah satu pendekatan teori kepemimpinan gagasan Yesus , sehingga melahirkan kepemimpinan teologi filosofi. Kepemimpinan teologi filosofi tersebut akan memberikan metode kepemimpinan yang lebih baik, dan bila dijalankan oleh seorang pemimpin akan menghasilkan kepemimpinan yang lebih baik dibandingkan dengan kepemimpinan posisional, kepemimpinan team, kepemimpinan politis, dan kepemimpinan moral yang diterapkan para pemimpin Kristen saat ini.

⁸. Ibid

⁹Filsafat mendasarkan pembangunan pemikirannya berdasarkan rasio. Artinya, apa yang dapat terinderai dalam pengalaman hidup manusia dan memenuhi hukum rasional (logika formal) itulah yang menjadi kebenaran. Jika sesuatu tidak dapat terinderai dan tidak memenuhi hukum logika formal, maka hal tersebut tidak dapat diterima sebagai kebenaran (tidak valid sebagai pengetahuan). Jadi dapat dikatakan, bahwa pendekatan filsafat dalam membangun pemikirannya adalah berdasarkan empiris dan rasional.

5. Dasar Etika-Moral Kepemimpinan Kristen

¹⁰Menurut pendapat Yakob Tomatala, Kepemimpinan kristen memiliki dasar etika moral yang alkitabiah. Dalam kepemimpinan kristen, presuposisi dasar etik-moral dilandaskan atas “inkarnasi” Yesus Kristus (Yoh. 1:1-14, 18 Flp. 2:1-11). Dasar perilaku etik-moral kepemimpinan kristen adalah: Yesus Kristus, kehidupan, karya ajaran dan perilakunya.

Etika kepemimpinan Kristen tentu tidak bisa dilepaskan dari sumber etika Kristen yaitu Alkitab. Alkitab bukan saja sebagai buku yang dipercayai sebagai Kitab Suci bagi orang Kristen juga menjadi buku pedoman dan penuntun kehidupan bagi setiap orang Kristen. Alkitab memberikan warna dan rasa yang berbeda bagi kepemimpinan Kristen, yang membedakannya dari kepemimpinan lainnya.

Etika kepemimpinan Kristen dilakukan dalam segala bidang kehidupan sebagaimana yang kehendaki oleh Tuhan supaya setiap pemimpin Kristen bukan hanya menjadi seorang pemimpin melainkan seorang pribadi yang telah dikarunia Roh Tuhan sehingga dimampukan untuk menggenapi rencana dan kehendak Tuhan dalam kepemimpinannya sebagaimana yang ditunjukkan dalam Alkitab. Dalam Injil Lukas 4 : 18-19 menulis perkataan Yesus yang ia kutip dari kitab nabi Yesaya, "Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang.

Dalam penerapan etika kepemimpinan Kristen dalam kehidupan seorang pemimpin

⁹ https://www.academia.edu/76385154/Teologi_Filosofi_Kepemimpinan

¹⁰. Yakob Tomatala, Kepemimpinan Dinamis (Jakarta: Leadership Foundation, 1997), Hal. 49

adalah¹¹ :

- a. Pemimpin Kristen harus membuktikan diri sebagai pemimpin bertanggung jawab (Ibrani 13:17). Pemimpin Kristen yang memikul tanggung jawab dengan sadar atas apa yang telah dipercayakan kepadanya serta mengambil tanggung jawab kepemimpinan sampai akhir sehingga tidak bertindak cuci tangan atas dampak yang mungkin timbul dari tanggung jawab kepemimpinannya.
- b. Pemimpin Kristen harus menemukan diri sebagai pemimpin yang bertumbuh (Kolose 2:6-7; 3:5-17). Pemimpin Kristen yang bertumbuh dalam kepribadian dan karakter menjadi seperti Kristus. Hal ini mendorong pemimpin secara aktif dan dinamis bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan. Pertumbuhan ini membuat karakter dipenuhi kasih, rendah hati, kehidupan yang saleh, dan berlaku bijaksana.
- c. Pemimpin Kristen harus menjadi pemimpin model dalam keteladanan hidup dan kinerja (Ibrani 13:7-8). Pemimpin Kristen harus dapat menjadi pribadi yang dicontoh dan dapat membangun orang lain. Keteladanan rohani, keteladanan hubungan dengan orang lain, keteladanan dalam kerja sehingga kreatif dan inovatif, serta keteladanan dalam menunjukkan produktifitas kinerja.
- d. Pemimpin Kristen harus memiliki: motivasi dasar Pelayan-Hamba (Markus 10:42-45), yang senantiasa menyadari akan status dan perannya sebagai pemimpin. Motivasi dasar seseorang pemimpin seperti ini akan sangat menentukan sikap, perilaku, kata dan tindakan dari orang tersebut, baik terhadap diri sendiri, orang lain maupun pekerjaan.

Etika kepemimpinan Kristen akan menjadi panduan yang baik dan tepat bagi setiap orang Kristen yang terdipanggil menjadi pemimpin baik di dalam organisasi pemerintah maupun organisasi non pemerintah seperti organisasi bisnis, pendidikan, sosial, kesehatan, dan lain sebagainya. Seorang pemimpin Kristen yang mengerti dengan benar mengenai tugas, wewenang dan arti kekuasaan yang diterimanya maka ia akan mempergunakan semuanya itu sebagai kepanjangan tangan dari Tuhan dalam mewujudkan rencana besar Tuhan yaitu membawa kabar baik bagi orang miskin, pembebasan bagi para tawanan, penglihatan bagi orang buta, pembebasan bagi orang tertindas hingga menyampaikan tahun rahmat Tuhan bagi semua orang (Lukas 4:18-20). Tentu saja apa akhirnya kepemimpinan Kristen yang berhasil bukan terletak pada sasaran kepemimpinan yang tercapai melainkan pribadi-pribadi

¹¹ . Ibid, 50-58

pemimpin tersebut yang memagari dirinya sebagai pemimpin dengan etika kepemimpinan Kristen dan menghidupi etika kepemimpinan Kristen tersebut setiap hari.

KESIMPULAN

Panggilan seorang pemimpin rohani yang sukses adalah pemimpin yang berjiwa rendah hati yang bisa mengayomi dan rendah hati kepada jemaatnya atau kepada bawahannya. Panggilan sebagai pemimpin kristen didasarkan atas premis utama, yaitu bahwa Allah yang oleh kehendak-Nya yang berdaulat, yang telah menetapkan serta yang memilih setiap pemimpin kristen kepada pelayanan pemimpin. Panggilan Allah atas pemimpin ini merupakan dasar kekuatan rohani pemimpin, di mana kekuatan rohani ini merupakan dinamika bagi integritas dan kredibilitas dirinya sebagai pemimpin Kristen. Dalam perspektif Ibr 13:7, 17, pemimpin seperti ini adalah pemimpin model dan pemimpin bertanggung jawab yang dapat dipanuti karena ia dengan rendah hati menghidupi dan mempertahankan iman yang murni dan melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan penuh tanggung jawab

DAFTAR RUJUKAN

- Tomatala, Yakob. *Kepemimpinan Kristen Mencari Format Kepemimpinan Gereja Yang Kontekstual Di Indonesia*, Jakarta: Leadership Foundation, 2002
- Tomatala. Yakob. *Kepemimpinan Yang Dinamis*, Jakarta: Leadership Foundation, 1997
- <https://www.researchgate.net/publication/362674135>
- <https://raharja.ac.id/2020/10/30/perbedaan-penelitian-kualitatif-dan-penelitian-kuantitatif/>
- <https://salamadian.com/pengertian-kepemimpinan/>
- https://www.academia.edu/76385154/Teologi_Filosofi_Kepemimpinan